

**EDUKASI TENTANG PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI
KECAMATAN PAHAE JAE****Emilia Silvana Sitompul^{1*}, Samsidar Sitorus², Maida Pardosi³, Evi Desfauza⁴**¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email Korespondensi: emilia.sitompul1607@gmail.com

Disubmit: 11 Oktober 2023

Diterima: 07 November 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12597>**ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua yang di derita perempuan setelah kanker payudara. Salah satu upaya penanganan dan pencegahan kanker serviks yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. IVA test merupakan pemeriksaan yang mudah, murah, namun cakupan deteksi dini tersebut masih tergolong rendah dan masih banyak wanita usia subur yang belum memanfaatkan program tersebut sehingga angka cakupan deteksi dini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Kecamatan Pahae Jae adalah salah satu Kecamatan yang menyediakan pemeriksaan IVA Tes gratis kepada pasangan wanita usia subur. Kecamatan Pahae Jae juga terpilih sebagai kecamatan yang diperlombakan ke tingkat propinsi Sumatera Utara kategori IVA Test. Rendahnya cakupan skrining IVA test dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang IVA test. Pengetahuan rendah yang dimiliki wanita akan mempengaruhi partisipasinya dalam melakukan skrining. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi wanita usia subur dengan memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang IVA Test untuk mendeteksi dini kanker serviks di Kecamatan Pahae Jae dengan cara memberikan penyuluhan mengenai deteksi kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022 di Kecamatan Pahae Jae. Dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Hasil : Pengetahuan ibu sebelum pelatihan pengetahuan Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang 2 orang (4%), tingkat pengetahuan cukup 47 orang (94 %) sedangkan yang berpengetahuan baik hanya 1 orang (2%). Setelah dilaksanakan edukasi tingkat pengetahuan wanita usia subur meningkat menjadi tingkat pengetahuan baik 50 orang (100 %). Kesimpulan: Hasil yang didapatkan setelah dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan Wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci: Edukasi, IVA Test, Wanita Usia Subur**ABSTRACT**

Cervical cancer is the second most common type of cancer suffered by women after breast cancer. One of the efforts to treat and prevent cervical cancer carried out by the Government is the cervical cancer early detection program using the IVA method. The IVA test is an easy, inexpensive examination, but the

coverage of early detection is still relatively low and there are still many women of childbearing age who have not taken advantage of the program so that the early detection coverage rate has not reached the target that has been set. Pahae Jae sub-district is one of the sub-districts that provides free IVA tests to women of childbearing age. Pahae Jae sub-district was also selected as a sub-district to compete at the North Sumatra provincial level in the IVA Test category. The low coverage of IVA test screening is influenced by low knowledge about the IVA test. Women's low knowledge will affect their participation in screening. The purpose of this community service is to educate women of childbearing age by providing health education / counseling about the IVA Test for early detection of cervical cancer in Pahae Jae District by providing counseling on cervical cancer detection through IVA Test examination which was carried out from May to July 2022 in Pahae Jae District. With the hope of increasing the knowledge and awareness of women of childbearing age in preventing cervical cancer. Results: Knowledge of mothers before training knowledge of mothers with a level of knowledge less 2 people (4%), the level of knowledge enough 47 people (94%) while the knowledge is good only 1 person (2%). After education, the level of knowledge of women of childbearing age increased to a good level of knowledge 50 people (100%). Conclusion: The results obtained after the implementation of community service there is an increase in the knowledge of women of childbearing age about the prevention of cervical cancer.

Keywords: Education, IVA Test, Women of Fertile Age

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyakit kanker di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa prevalensi penyakit kanker di Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Kanker akan terus meningkat secara global seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola perilaku atau kebiasaan manusia (Hasni et al., 2022).

Salah satu kanker yang dianggap paling mematikan bagi wanita setelah kanker payudara adalah kanker serviks. Berdasarkan Data Globocan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara dengan prevalensi 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Suartini et al., 2021).

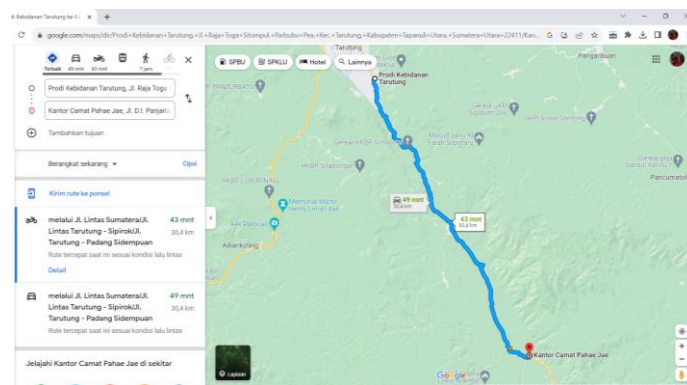
Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dan berkembang pada mulut rahim atau serviks yang merupakan bagian organ reproduksi wanita. Kanker serviks terjadi ketika sel-sel pada serviks berubah dan tumbuh tidak terkendali. Sel-sel ini dapat berubah dari normal menjadi pra-kanker dan kemudian menjadi kanker. Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas (Patriani & Sinulingga, 2022). Kejadian kanker serviks pada wanita usia subur menduduki

urutan kedua setelah kanker payudara di Indonesia. Banyak pasien dengan kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan setelah masuk stadium lanjut. Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan IVA Test, karena hasilnya cepat diketahui, akurat, sederhana, efektif dan mudah tersedia di tempat pelayanan dasar seperti Puskesmas. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks yaitu dengan Pendidikan Kesehatan atau edukasi.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul edukasi tentang pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur di Kecamatan Pahae Jae. Wanita Usia subur merupakan yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15- 49 tahun, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. WUS dikatakan umur yang beresiko mengalami kanker serviks. Hasil survey pendahuluan dari 10 WUS di Kecamatan Pahae Jae 70% memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan kanker serviks. Untuk itu diperlukan edukasi pada WUS agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan kanker serviks dan kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks dengan bersedia dilakukan pemeriksaan IVA Test.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hal tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah: Bagaimana pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test?



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Definisi kanker serviks.

Kanker serviks dikenal juga dengan istilah kanker leher rahim. Kanker ini terjadi pada daerah leher rahim yaitu daerah pada organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk ke arah rahim. Letaknya di antara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (vagina). Serviks terletak pada bagian posisi terendah dari rahim perempuan. Sebagian besar rahim terletak di panggul, tapi bagian dari serviks terletak di vagina, menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker serviks terjadi ketika sel-sel dari leher rahim mengalami pertumbuhan

secara tidak normal dan menginvasi jaringan lain atau organ-organ tubuh (Dahniar et al., 2023).

- 1) Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada jaringan leher rahim yang merupakan bagian terendah dari leher rahim dan menonjol ke puncak liang senggama (Choirunissa et al., 2021).
- 2) Kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim, mulut rahim, maupun keduanya. Sebagian besar kanker serviks dimulai pada zona transformasi yang merupakan perpindahan dari tipe sel skuamosa ke tipe sel silindris. Sel-sel ini tidak langsung berubah menjadi kanker serviks. Sel normal serviks karena pengaruh zat karsinogen dapat berkembang secara bertahap menjadi sel pra kanker kemudian menjadi sel kanker (Putri & Sari, 2023).

b. Penyebab kanker serviks

Pemicu utama munculnya kanker serviks adalah infeksi dari beberapa tipe Human Papilloma Virus (HPV) risiko tinggi yang menimbulkan proliferasi pada permukaan epidermal dan mukosa serviks. Jenis HPV yang sangat umum ditemui dalam kasus kanker serviks adalah tipe 16 dan 18 yakni lebih dari 70% dari semua kanker serviks yang dilaporkan. Virus HPV menyerang selaput di dalam mulut dan kerongkongan serviks serta anus. Apabila tidak segera terdeteksi, infeksi virus HPV menyebabkan terbentuknya sel-sel prakanker serviks dalam jangka Panjang (Suartini et al., 2021))

Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker serviks adalah:

1) Usia

Perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia 35-50 tahun, terutama mereka yang telah aktif secara seksual sebelum usia 16 tahun. Hubungan seksual pada usia terlalu dini bisa meningkatkan risiko terserang kanker serviks sebesar dua kali dibanding perempuan yang melakukan hubungan seksual setelah usia 20 tahun. Semakin tua seorang perempuan maka makin tinggi risikonya terkena kanker serviks. Tentu kita tidak bisa mencegah terjadinya proses penuaan, tetapi kita bisa melakukan upaya-upaya lainnya untuk mencegah meningkatnya risiko kanker serviks (Jamilah et al., 2022).

2) Sering Berganti Pasangan

Semakin banyak berganti-ganti pasangan maka tertularnya infeksi HPV juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan terpaparnya sel-sel mulut rahim yang mempunyai pH tertentu dengan sperma-sperma yang mempunyai Ph yang berbeda-beda pada *multi-partner* sehingga dapat merangsang terjadinya perubahan ke arah dysplasia (Sukmawati et al., 2020).

3) Perempuan Merokok

Merokok dapat menurunkan daya tahan tubuh. Ada banyak penelitian yang menyatakan hubungan antara kebiasaan merokok dengan meningkatnya risiko seseorang terjangkit penyakit kanker serviks. Salah satu penelitian yang dipublikasikan di British Journal of cancer pada 2001 menyebutkan bahwa zat nikotin serta racun lain yang masuk ke dalam darah melalui asap rokok mampu meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi *cervical neoplasia* atau tumbuhnya sel-sel abnormal pada Rahim. *Cervical neoplasia*

adalah kondisi awal berkembangnya kanker serviks di dalam tubuh seseorang (Indah Pratiwi et al., 2022) .

4) Hygiene

Keputihan yang dibiarkan terus-menerus tanpa di obati serta penyakit menular seksual, yaitu penyakit-penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual antara lain sifilis, gonore, herpes simpleks, HIV-AIDS, kutil kelamin, dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Membasuh kemaluan dengan air yang tidak bersih, misalnya di toilet-toilet umum yang tidak terawat merupakan faktor risiko lainnya (Patriani & Sinulingga, 2022).

5) Status Sosial-Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Perempuan dengan tingkat pendapatan yang rendah akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang adekuat, termasuk melakukan Pap Smear. Akibatnya, mereka tidak terskrining dan tentunya tidak dapat dideteksi dini maupun mendapatkan terapi dini apabila terserang kanker serviks (Apriany & Evi Martha, 2023) .

6) Gizi Buruk

Para penderita gizi buruk berisiko terinfeksi virus HPV. Seseorang yang melakukan diet ketat, dengan disertai rendahnya konsumsi vitamin A, C, dan E setiap hari bisa menyebabkan berkurangnya tingkat kekebalan pada tubuh, sehingga tubuh mudah terinfeksi (Sari & Susilawati, 2020).

7) Terpapar Virus

Human immunodeficiency virus (HIV), atau virus penyebab AIDS, merusak sistem kekebalan pada perempuan. Hal ini dapat menjelaskan peningkatan risiko kanker serviks bagi perempuan dengan AIDS. Para ilmuwan percaya bahwa sistem kekebalan tubuh adalah penting dalam menghancurkan sel-sel kanker dan memperlambat pertumbuhan serta penyebaran. Pada perempuan dengan HIV, kanker pra serviks bisa berkembang menjadi kanker invasive lebih cepat dari biasanya (Nasution et al., 2018).

c. Deteksi dini kanker serviks

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan skrining. Skrining adalah sebuah proses untuk mengidentifikasi suatu penyakit atau kelainan yang tidak dikenal, melalui tes yang dilakukan secara cepat pada lingkup yang luas. Melalui skrining, orang-orang yang sehat dan sakit dapat dibedakan dengan jelas. Kegiatan skrining bukan dibatasi pada diagnosis saja melainkan diikuti dengan tindak lanjut dan perawatan (Julianti, 2021).

d. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Lia Nurjana, 2016; Nathalia, 2020; Sari & Susilawati, 2020).

Metode ini bisa didapatkan di Puskesmas dengan harga relatif murah. Ini dapat dilakukan hanya untuk deteksi dini. Jika terlihat tanda yang mencurigakan, maka metode deteksi lainnya yang lebih lanjut harus dilakukan.

a) Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Pemanfaatan IVA adalah perbuatan menggunakan atau memanfaatkan pelayanan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini kanker serviks.

b) Definisi IVA.

Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Apriany & Evi Martha, 2023).

Tes Visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut Rahim (Rahayu et al., 2020).

Deteksi dini dengan metode IVA ini merupakan suatu upaya untuk deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini melalui pemeriksaan IVA ini adalah salah satu bentuk program promotif dan preventif bagi masyarakat Indonesia untuk menekan jumlah penderita kanker serviks (Therapy et al., 2018).

4. METODE

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022 di 12 Desa Kecamatan Pahae Jae. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Kegiatan awal/persiapan Mengkaji dan menganalisis data, Mengidentifikasi masalah, Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Menyusun SAP dan materi serta mendesain media edukasi, Menyiapkan lembar *pre-test* dan *post-test* pertanyaan tertulis, Mengurus izin lokasi pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berupa Perkenalan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran, Penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dalam melibatkan sasaran, Memberikan lembar *pre-test* dalam bentuk pertanyaan tertulis, Memberikan penyuluhan, Memberikan lembar *post-test* dalam bentuk pertanyaan tertulis, Penutupan. Penyusunan laporan dan Mengumpulkan dokumentasi dan lampiran yang mendukung (daftar hadir, foto-foto, dan surat-surat), Membuat artikel pengabmas dan melakukan publish jurnal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan edukasi dengan memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang cara pencegahan kanker serviks, dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Sasaran dalam kegiatan ini adalah WUS yang berada di Kecamatan Pahae Jae. Teknik dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan edukasi dalam kegiatan penyuluhan dengan menggunakan leaflet. Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik, pada saat

pelaksanaan penyuluhan peserta aktif menyimak dan ada beberapa peserta yang bertanya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Kecamatan Pahae Jae pada tanggal 20 Juni 2022 dengan mengumpulkan wanita usia subur dibalai desa. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Tentang Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pahae Jae” maka didapatkan hasil sebagai berikut : berdasarkan karakteristik umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jumlah anak dengan hasil yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur di wilayah kerja Kecamatan Pahae Jae

Karakteristik	F	%
Umur		
< 20 tahun	1	2
20-35 tahun	41	82
> 35 tahun	8	16
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	2	4
SMA	42	84
Perguruan Tinggi	5	10
Pekerjaan		
Petani	34	68
IRT	6	12
Wiraswasta	7	14
PNS	3	6
Jumlah Anak		
1	8	16
2	19	38
> 2	23	46

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil berdasarkan umur mayoritas ibu usia 20-35 tahun rentang reproduksi sehat yaitu 41 orang (82%) dan minoritas usia < 20 tahun 1 orang (2%). Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan umur yang termuda 18 tahun dan yang tertua umur 43 tahun masih ada ibu yang memiliki balita dengan umur dibawah rentang reproduksi sehat < 20 tahun yaitu 1 orang (2%) dan diatas rentang reproduksi sehat > 35 tahun yaitu 8 orang (16%).

Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas dengan pendidikan tingkat SMA yaitu 42 orang (84%) dan minoritas pendidikan tingkat SD 1 orang (2%). Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pendidikan tingkat terendah yaitu SD 1 orang (2%) dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sarjana 5 orang (10%). Berdasarkan pendidikan masih ada

pendidikan tingkat SMP 2 orang (4%). Hasil ini menunjukkan masih belum tercapainya pendidikan wajib 9 tahun.

Berdasarkan pekerjaan mayoritas petani 34 (68%) dan minoritas berdasarkan pekerjaan PNS 3 orang (6%) Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah bekerja sebagai petani 34 orang (68%), wiraswasta 7 orang (14), IRT 6 orang (12%) dan PNS 3 orang (6%).

Berdasarkan jumlah anak mayoritas anak lebih dari 2 yaitu 23 orang (46%) dan minoritas berdasarkan jumlah anak yaitu anak pertama 8 orang (16%). Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan ibu yang memiliki balita jumlah anak paling banyak adalah anak ke-8 (2 orang) dan anak ke-4 yaitu 5 orang, anak ke-3 yaitu 16 orang, anak ke-2 yaitu 19 orang dan anak pertama 8 orang. Hal ini masih ada unsur budaya batak dengan motto banyak anak banyak rezeki.

Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur sebelum pelatihan mengikuti pre test. Pre test diberikan dengan mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Tujuan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum diadakan pelatihan dengan penilaian jika benar diberi bobot nilai 10 dan jika salah diberi bobot nilai 0. Kemudian diberi score dengan menjumlahkan nilai benar kemudian dikategori yaitu dengan :

- Baik : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score > 80
- Cukup : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score 60-80
- Kurang : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score < 60

Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur setelah edukasi wanita usia subur yang mengikuti post test. Post test diberikan dengan mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Tujuan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah diadakan pelatihan dengan penilaian jika benar diberi bobot nilai 10 dan jika salah diberi bobot nilai 0. Kemudian diberi score dengan menjumlahkan nilai benar kemudian dikategori yaitu dengan :

- Baik : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score > 80
- Cukup : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score 60-80
- Kurang : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score < 60

Berdasarkan hasil pre test sebelum pelatihan dan post test setelah pelatihan dengan hasil berikut :

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Test wanita usia subur di Kecamatan Pahae Jae

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	1	2	50	100
Cukup	47	94	-	-
Kurang	2	4	-	-

Dari tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan ibu sebelum pelatihan pengetahuan wanita usia subur di Kecamatan Pahae Jae Tahun 2022 dengan tingkat pengetahuan kurang 2 orang (4%), tingkat pengetahuan cukup 47 orang (94 %) sedangkan yang ber pengetahuan baik hanya 1 orang (2%).

Setelah dilaksanakan pelatihan diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah pelatihan pengetahuan wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan meningkat menjadi tingkat pengetahuan baik 50 orang (100 %).

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung dengan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Leaflet merupakan media berbentuk selebaran kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak berisi tulisan. semakin bertambah usia, risiko seseorang mengalami kanker leher rahim ini semakin besar. Kanker leher rahim dapat ditangani dengan mengurangi faktor-faktor risiko seperti: umur semakin bertambah, faktor keturunan, aktifitas seksual dengan banyak pasangan, kebiasaan merokok, kurang konsumsi buah dan sayur, jumlah paritas, Riwayat pemakaian alat kontraspesi AKDR, social ekonomi rendah, dan Riwayat penyakit kelamin.⁵

Selain dengan menghindari faktor resiko kanker serviks juga bisa dilakukan pencegahan dengan rutin melakukan tes IVA minimal 1 tahun sekali bagi ibu yang sudah aktif berhubungan seksual, tujuannya untuk mendeteksi secara dini jika terdapat gejala dari kanker serviks sehingga pengobatan dapat dilakukan sedini mungkin dengan hasil ibu yg terkena kanker serviks bisa sembuh.



Gambar 2. Penyuluhan Kanker Serviks di balai Desa



Gambar 3. Penyuluhan Kanker Serviks di Aula Kantor Camat Pahae Jae

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk WUS dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Bapak Camat Pahae Jae yang telah memberikan dukungan materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan terima kasih kepada ketua PKK Desa yang ada di Kecamatan Pahae Jae yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik

7. DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(6), 1133-1141. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>
- Choirunissa, R., Widowati, R., & Nabila, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Terapi Birth Ball Untuk Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Di Klinik P Kota Serang. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 219-224. <https://www.jceh.org/>
- Dahniar, D., Kadir, A., & Diniarty, I. Y. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur Di Desa Moncongloe Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 18-21.
- Hasni, H., Masda, M., & Evie, S. (2022). Edukasi Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 619-625. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1199>
- Indah Pratiwi, D., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kes Dg Motivasi Wus Dlm Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kec. Matraman Jaktim Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17-34.
- Jamilah, J., Rahmayani, D., & Palimbo, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Upt Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 64-72. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.184>
- Julianti, N. (2021). Sosialisasi Pemeriksaan Metode Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus) Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6407>
- Lia Nurjana. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Servik Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*.
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper*

- Kesdam I/Bb Medan, 3(2), 33.
<https://doi.org/10.34008/Jurhesti.V3i2.41>
- Nathalia, I. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wus Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Serviks Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 1-9.
- Patriani, S., & Sinulingga, S. (2022). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 4(2), 291.
<https://doi.org/10.36565/Jak.V4i2.331>
- Putri, A. E., & Sari, P. P. (2023). Edukasi Dan Skrinning Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Di Puskesmas Ulak Karang Padang.
- Rahayu, I. P., Widiyanti, D., & Eliana, E. (2020). Efektifitas Metode Wish And Drive Terhadap Engetahuan, Sikap Dan Niat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 7(2), 151-157.
<https://doi.org/10.33088/Jptk.V7i2.21>
- Sari, L. A., & Susilawati, E. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pemeriksaan Iva Pada Wus (Wanita Usia Subur) Di Desa Sukamaju Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018. *Jurnal Binakes*, 1(1), 1-4.
<https://doi.org/10.35910/Binakes.V1i1.368>
- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190-197.
<https://doi.org/10.33992/Jik.V9i2.1523>
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 39-49. <https://doi.org/10.24198/Mkk.V3i1.24916>
- Therapy, C., Gordon, V., Meditation, C., Vanrullen, R., Myers, N. E., Stokes, M. G., Nobre, A. C., Helfrich, R. F., Fiebelkorn, I. C., Szczepanski, S. M., Lin, J. J., Parvizi, J., Knight, R. T., Kastner, S., Wyart, V., Myers, N. E., Summerfield, C., Wan-Ye-He, L. I., Yue-De, C. H. U., ... No, S. (2018)